



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 1

Keragaman Musik Tradisional

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 1

Keragaman Musik Tradisional

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA

KONGRES KEBUDAYAAN
PEMUDA INDONESIA
JAKARTA, 6-9 NOVEMBER 2012



Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
MODUL 1 KERAGAMAN MUSIK TRADISIONAL	
Petunjuk Penggunaan Modul 1	1
Warisan Budaya Tradisi	1
pada Bahan Alam : Kayu.....	1
Pengantar Modul	2
UNIT 1 INDAHNYA MUSIK DESAKU	4
A. Indahnya Musik Desaku	3
B. Pengertian Musik Tradisional	6
C. Fungsi Musik Tradisional	8
D. Simbol dan Estetika Musik Tradisional	12
E. Jenis Musik Tradisional	15
F. Macam-macam Alat Musik Tradisional	19
G. Fungsi Alat Musik Tradisional	23
UNIT 2 MEMAINKAN MUSIK DESAKU	26
A. Bermain Musik Tradisional	26
B. Cara Bermain Musik Tradisional.....	27
C. Menampilkan Permainan Musik Tradisional	32
RANGKUMAN MODUL 1	36
PENILAIAN.....	40
KRITERIA LULUS MODUL 1	44
KUNCI PENILAIAN TUGAS	45
Saran Referensi.....	52
Daftar Pustaka.....	52

WARISAN BUDAYA TRADISI PADA BAHAN ALAM : KAYU

Petunjuk Penggunaan Modul 1

1. Mempelajari modul mata pelajaran Seni Budaya Musik Paket C Tingkatan V Setara Kelas X ini sangat disarankan untuk dilakukan secara berurutan. Adapun keseluruhan modul terdiri atas 5 modul yaitu (a) Modul 1 *Keragaman Musik Tradisi*; (b) Modul 2 *Kehidupan Sosial Melayu Melalui Musik Tradisi*; (c) Modul 3 *Musik adalah Hidupku*; (d) Modul 4 *Harmoni dalam Musik Tradisi*; dan (e) Modul 5 *Kolaborasi Pertunjukan Musik*. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan juga dipelajari secara tidak berurutan, kecuali Modul 3 dan Modul 4 yang merupakan modul berkesinambungan sehingga harus dipelajari secara berurutan.
2. Menggunakan sumberdaya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran.
3. Menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan.
4. Menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran.
5. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul.
6. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.

Kompetensi Dasar dan Indikator Modul 1

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	3.1 Memahami musik tradisi	3.1.1 Mendeskripsikan jenis-jenis alat musik tradisional 3.1.2 Mengidentifikasi teknik bermain alat musik tradisional 3.1.3 Mengidentifikasi fungsi alat musik tradisional
2	4.1 Memainkan alat musik tradisi, berdasarkan ketersediaan alat di daerah setempat	4.1.1 Menerapkan teknik bermain alat musik tradisional sesuai dengan karakteristik alat yang dimainkan 4.1.2 Menerapkan prosedur bermain alat musik tradisional sesuai dengan karakteristik alat yang dimainkan 4.1.3 Menampilkan lagu melalui alat musik tradisional

Setelah mempelajari Modul 1 Keragaman Musik Tradisional pembelajar diharapkan mampu:

1. mendeskripsikan keindahan musik tradisional;
2. mendeskripsikan pengertian musik tradisional;
3. mengidentifikasi fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
4. mendeskripsikan simbol dan estetika musik tradisional;
5. mengidentifikasi jenis musik tradisional;
6. mengidentifikasi macam-macam alat musik tradisional;

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

7. mengidentifikasi fungsi alat musik tradisional;
8. menunjukkan cara memainkan alat musik tradisional;
9. menampilkan permainan musik tradisional.

Meminjam pepatah 'tak kenal, tak sayang', Modul 1 Keragaman Musik Tradisi berupaya memandu pembelajar mengenali dan mencicipi musik tradisional Nusantara yang merupakan salah satu bentuk kekayaan seni budaya Indonesia. Meskipun contoh musik tradisional yang akan dikenali tidak banyak, pembelajar akan lebih tahu cara mengenali dan mencicipi musik tradisional Nusantara. Selanjutnya musik-musik tradisional Nusantara lainnya bisa dicari berbagai sumber lain yang tersedia.

Mula-mula pembelajar diajak menjelajahi sambil menikmati musik-musik tradisional, entah dari daerahnya sendiri ataupun musik daerah lain yang diminati. Setelah itu diberikan gambaran pengertian atau hakikat musik tradisional beserta kedudukan dan perannya dalam kehidupan

Pengantar Modul

sehari-hari masyarakat pendukungnya. Dari langkah-langkah tahap ini pembelajar diharapkan pernah menyadari kehadiran musik tradisional dalam dirinya dan mampu mengambil sikap yang tepat terhadap musik tradisional.

Meskipun barangkali tidak bersifat menyukai atau menggemari, paling sedikit pembelajar telah memiliki kecondongan pilihan pada saat dituntut untuk belajar memainkan salah satu musik tradisional. Misalnya, karena terkesan dengan salah satu lagunya, karena tertarik setelah mengetahui nilai penting dari musik itu dalam kehidupan, atau mungkin saja didorong rasa penasaran pada salah satu bunyi alat musiknya. Kini, pembelajar diajak mengenali ragam bentuk

alat musiknya, kegunaan dan cara memainkannya. Pengenalan ini mempermudah pertimbangan pada saat harus memilih salah satu alat musik tradisional yang hendak dipelajari.

Selanjutnya, pembelajar dipandu cara memainkan alat musik yang telah dipilih. Latihan dimulai dari cara membunyikan suara alat musiknya, cara menghasilkan nada-nadanya, aturan cara memainkannya, hingga cara menyanyikan suatu lagu. Bila perlu lebih lanjut cara belajar hingga menghayati dan mengungkapkan nilainya. Akhirnya, modul juga memandu cara mementaskan musik tradisi hasil belajarnya, baik sendirian (solo) atau bersama orang lain (ensemble).

A. Indahnya Musik Desaku

Indonesia kaya dengan berbagai macam musik beserta alat-alat musiknya. Hampir setiap daerah atau suku bangsa memiliki musik tradisional yang khas. Misalnya, Bali memiliki *gong luang*. Tanah Siang Kalimantan Timur memiliki *karang dodou*. Begitu pula daerah-daerah lainnya. Masing-masing musik tradisional mencerminkan suasana kedaerahannya. Aneka ragam musik tradisional bangsa Indonesia ini lazim disebut *musik etnik Nusantara*.

Setiap musik tradisional khas daerah memiliki ciri keindahan masing-masing. Musik *gambang kromong* dari lingkungan budaya Betawi berciri jenaka, meriah gembira. Gendang-gendang tifa dari Papua menambah gairah derap tari-tarian gagah perkasa. Keindahan timbul dari bunyi dan nada alat-alat musiknya sesuai lagu yang diselaraskan dengan suasana pementasannya.



Sebuah Pentas Gambang Kromong

Meskipun terbilang tradisional, musik *etnik* tidak hanya hidup di pedesaan. Musik etnik berkembang pula di perkotaan. Contoh, di Semarang, Solo ataupun Yogyakarta terdapat kelompok-kelompok belajar *karawitan*. Hal serupa terjadi musik moderen terdengar melantun di desa-desa. Begitulah musik tradisional dan musik moderen berdampingan baik di kota maupun di desa menghadirkan keindahan masing-masing.

Tidak dipungkiri musik tradisional kental dengan tradisi masyarakat desa. Bahkan di daerah atau lingkungan budaya tertentu musik tradisional benar-benar menghiasi kehidupan

masyarakat sehari-hari. Di Kampung Naga Jawa Barat, misalnya, siang dan malam musik tradisional menyelaraskan jiwa manusia dengan alam pedesaan tempat hidupnya.

Keindahan musik tradisional mengalun dari kedalaman jiwa. Getaran luhur martabat jatidiri manusia menggaung lembut, membubung ke angkasa, membahana ke sudut-sudut semesta raya. Betapa indahny musik desaku.

Tugas

Menemukan keindahan musik tradisional yang ada di lingkungan sekitarmu.

Tujuan

Pembelajar mampu menyebutkan keindahan musik tradisi yang ada di lingkungan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: tape, video, gawai (gadget), internet streaming, panggung pertunjukan, atau perangkat audio/audiovisual lainnya.

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti Indahnya Musik Desaku di atas.
2. Dengarkan musik tradisi dari kaset, video, YouTube atau yang perangkat lainnya.
3. Bila menemukan pertunjukan musik tradisi di lingkungan sekitar, rekamlah.
4. Dengarkan berulang-ulang satu lagu atau beberapa lagu, suka atau tidak suka, mengerti atau tidak mengerti artinya.
5. Temukan apa yang terasa indah atau unik dari lagu-lagu musik tradisional tersebut dan sentuhan pengalaman apa yang dirasakan dalam diri pribadi.
6. Apabila mengalami kesulitan, mintalah bimbingan tutor atau orang yang mampu membantu.
7. Catatlah temuan kesan indah dari lagu-lagu musik tradisional tersebut.
8. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan apa saja yang menyebabkan lagu-lagu musik tradisional tersebut terasa indah.
9. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
10. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
11. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
12. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
13. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Pengertian Musik Tradisional

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar orang menyebut istilah *musik tradisi* dan *musik tradisional*. Bahkan kadang-kadang sebutan-sebutan itu dipertukarkan satu sama lain. Ada baiknya diketahui pengertian masing-masing agar tidak ragu-ragu pada saat akan menggunakannya.

Ada sejumlah pengertian sesuai sudut pandang perumusannya. Secara *etimologis* atau asal-usul kata, istilah musik tradisi berasal dari kata *mousikè* dan *traditio*. *Mousikè* diambil dari nama Yunani *Mousikos* yaitu dewa keindahan, seni dan ilmu pengetahuan. Seni asuhan *Mousa* ini berupa seni musik dan puisi. Selanjutnya bangsa Romawi menggunakan kata *ars musica* untuk menyebut seni puisi yang diiringi alat-alat musik (*ars* = seni). Secara lebih khusus, musik bisa dikatakan sebagai seni suara atau bunyi nada dengan suatu irama, melodi dan keselarasan tertentu yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya. (Orsida, 2017)

Sedangkan *traditio* berasal dari bahasa Latin *tradêre* yang artinya jatuh ke bawah atau mewariskan. Kata *traditio* digunakan untuk menyebut kebiasaan sehari-hari masyarakat yang terwariskan secara turun-temurun. Adapun kata *tradisional* menurut Salim berarti sifat atau sikap yang berpegang teguh pada kebiasaan turun-temurun. (Salim & Salim, 1991)

Musik tradisional secara umum dimengerti sebagai seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu (Tumbijo, 1977). Musik tradisional juga tidak berarti kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Tetapi musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat tertentu (Purba, 2007). Secara lebih hakiki, musik tradisional merupakan wujud nilai budaya sesuai tradisi masyarakat pendukungnya (Sedyawati, 1992). Musik tradisional mengangkat tema-tema kehidupan dan budaya setempat.

Adapun *musik tradisi* adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun ciri-cirinya: (a) ide musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya ditularkan dan diwariskan secara langsung tidak tertulis yang kemudian dihafalkan; (b) jika dengan vokal, syair lagunya harus berbahasa daerah; (c) alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan; dan (d) menggunakan alat-alat musik khas daerah. Contoh, lagu dari daerah Jawa Tengah syairnya harus berbahasa Jawa dan melodi menggunakan tangga nada pentatonik. Dengan sendirinya alat musiknya menggunakan *gamelan*. (Widagda, posted 20 Juli 2010).

Acap kali ada pertukaran istilah antara musik tradisional dan musik tradisi. Secara umum penukaran istilah ini bisa diterima sejauh tidak mengaburkan makna yang dimaksudkan. Sebaliknya, apabila mengaburkan makna yang dimaksud, penukaran istilah sebaiknya

dihindarkan. Contoh, dalam musik Jawa ada *gendhing-gendhing* tertentu yang oleh tradisi mendapat perlakuan khusus secara ketat, sementara *gendhing-gendhing* yang lain diperlakukan secara lebih longgar. Keduanya sama-sama bersifat tradisional. Namun hanya *gendhing-gendhing* yang oleh tradisi mendapat perlakuan khusus secara ketat itulah yang benar-benar bisa dianggap musik tradisi.

Tugas

Menemukan pengertian musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan pengertian musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengertian musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti pengertian musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengertian musik tradisional dari bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan pengertian musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

C. Fungsi Musik Tradisional

Kekhasan musik tradisi dan musik tradisional berada pada fungsinya. Fungsi musik ini menunjukkan kedudukan dan perannya dalam tradisi maupun kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat Indonesia secara umum ada enam fungsi musik tradisional: (a) sarana upacara adat (ritual); (b) pengiring tarian; (c) sarana hiburan; (d) sarana komunikasi; (e) sarana pengungkapan diri; (f) sarana ekonomi (Asep Setiawan, posted 10 November 2015).

1. Sarana upacara adat budaya (ritual)

Upacara-upacara adat di Indonesia selalu melibatkan musik tradisi. Apabila kedudukan musik merupakan bagian pokok atau bahkan inti upacara adat maka disebut musik tradisi. Oleh karenanya kehadiran musik tradisi dalam upacara adat ini bersifat mutlak. Contoh, hingga sekarang mengumandangkan *gendhing-gendhing kuna* dengan perangkat *gamelan Kyai Guntur Madu* pada perayaan *Sekaten* di Kasultanan Yogyakarta merupakan keharusan bersifat mutlak. Kehadirannya tidak tergantikan.

Jika kedudukan musik dalam upacara adat bukan bagian pokok atau inti upacara, maka kehadirannya bersifat tidak mutlak, bisa digantikan. Namun demikian musik ini tidak kehilangan martabat sebagai musik tradisional. Oleh karena itu tampilnya dalam upacara adat tetap mengikuti ketentuan tradisi. Misalnya, peran musik tradisional pengiring upacara perarakan pengantin adat Jawa Tengah. Bila perarakan tersebut tidak diiringi musik tradisi sama sekali, keabsahannya tidak terganggu. Hanya saja upacara kurang semarak. Penggantian musik tradisional pada upacara adat ini tetap harus mengikuti kelaziman yang berlaku.

Upacara-upacara adat Nusantara biasanya berkaitan erat dengan perayaan tonggak-tonggak pokok kehidupan manusia, seperti, kelahiran, perkawinan, dan kematian beserta rinciannya. Upacara-upacara adat yang lain terkait perayaan keagamaan, kenegaraan dan perawatan lingkungan hidup alam maupun sosial beserta keterpaduannya. Contoh,

upacara adat panen atau memulai tanam padi di tengah masyarakat Kanekes. Musik tradisi yang digunakan adalah *angklung buhun*.

Pada beberapa daerah, bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisi tertentu dipercaya mempunyai kekuatan magis. Oleh sebab itu, alat musik seperti itu digunakan sebagai sarana kegiatan adat istiadat masyarakat. Misalnya, *karinding* di Jawa Barat digunakan dalam upacara mengendalikan hama padi. Musik *dog-dog ting*, digunakan masyarakat Jawa untuk mencari orang hilang karena disembunyikan makhluk gaib.



Angklung Buhun Masyarakat Badui

2. Pengiring tarian

Musik tradisional juga digunakan masyarakat mengiringi tarian-tarian khas daerahnya. Kebanyakan tarian khas daerah di Indonesia hanya cocok jika diiringi musik daerahnya sendiri. Antara tarian dan musik pengiringnya memiliki keselarasan yang khas. Iringan musik yang sesuai menjadikan tarian tampil lebih hidup seperti citarasa yang dimaksudkan. Misalnya, tarian menjadi tampil gagah, lembut, jenaka, mistis, dan sebagainya. Tarian tradisi akan sempurna jika diiringi musik tradisi yang tak tergantikan. Tari tradisi *datun julut* untuk mengawali upacara tradisi *mecaq undat* diiringi musik tradisional Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Tari-tarian dalam upacara *naik dango* diiringi musik khas Dayak Kayanatan Kalimantan Barat. Meskipun keduanya sama-sama pesta sesudah panen masyarakat Dayak, tetapi musik pengiringnya tidak benar apabila dipertukarkan.

3. Sarana Hiburan

Seperti halnya musik moderen, musik tradisional kedaerahan juga digunakan sebagai sarana hiburan. Hiburan yang bersifat individu akan menyegarkan kembali keletihan mental orang yang bersangkutan. Orang bisa duduk sendirian menghibur diri dengan bermain *seruling* atau *sasando tunggal (solo)* di bawah pohon rindang. Ia bebas menyanyikan lagu-lagu kesukaannya dengan alat musik yang dikuasai.

Hiburan yang bersifat melibatkan orang banyak memberikan nilai tambah berupa sarana rekatan hubungan sosial antarwarga masyarakat. Dahulu gadis-gadis daerah Aceh mengisi waktu senggang sesudah bekerja di sawah dengan bermain *canang trieng* atau *celempong*. Dari Madura tercipta alat musik *saronen*, yang kemudian sekaligus menjadi nama seni pertunjukan saronen. Orang-orang bisa membentuk kelompok musik tradisional satu jenis alat musik atau macam-macam alat musik kegemarannya secara bersama (*ansambel*).



Bermain Solo Rebab

4. Sarana Komunikasi

Hampir di semua daerah di Indonesia masyarakat menggunakan bunyi-bunyian sebagai tanda pemberitahuan. *Kentongan*, *bedhug*, lonceng, dan sebagainya merupakan alat-alat musik tradisional yang berguna sebagai sarana komunikasi. Dalam kesatuan militer biasa digunakan terompet. Kode informasi diwujudkan dalam pola bunyi atau nada yang disepakati. Kentongan yang dibunyikan dengan pola bunyi *dara muluk* di kalangan masyarakat Jawa merupakan pertanda bahwa keadaan lingkungan telah aman dari bahaya.



Bermain Solo Rebab

Dari berbagai macam alat dan pola bunyi, secara umum dimaksudkan untuk menyebarkan pemberitahuan akan adanya suatu peristiwa (kematian, pencurian, dsb.), keadaan (darurat, siaga, aman, dll.), penanda waktu (mulai/akhir kerja, menjelang ibadah, dsb.), atau kegiatan bersama (ibadah, gotong-royong, berkumpul, dsb.). Adalah lazim bahwa alat tertentu merupakan alat penanda khas lembaga tertentu: Bedhug khas masjid, lonceng khas gereja, kentongan khas pos ronda atau warga masyarakat, terompet khas tangsi militer.

Musik tradisional dalam arti sepenuhnya, bisa sungguh-sungguh menjadi sarana komunikasi. Hal ini terjadi apabila musik tradisional dijadikan wahana (*media*) menyampaikan pesan kepada khalayak penikmatnya. Misalnya, penyebaran-luasan informasi, penerangan, mencari dukungan, dan lain-lain. Sarana penyampai pesan ini bisa melalui isi syair dan semangat lagunya. Bisa pula semata-mata pementasan musik tradisional sebagai alat pengumpul massa.

5. Sarana pengungkapan diri

Mencipta atau memainkan musik bagi para seniman maupun orang biasa merupakan sarana dan wahana mengungkapkan diri. Apa saja yang diungkapkan, tidak lain perasaan cinta, suka-duka; pemikiran, gagasan, impian, harapan, cita-cita tentang berbagai pusat kesadaran. Lingkaran-lingkaran kesadaran meluas mulai diri sendiri, keluarga, orang lain, lingkungan, negara, dunia dan Tuhan.

Puncak pengungkapan diri adalah mewujudkan pemenuhan kemampuan diri. Pemenuhan kemampuan diri melalui musik tradisi atau musik tradisional bercirikan kepiawaian, kemahiran dan keahlian baik sebagai pemain maupun pencipta. Penentunya adalah kecintaan, kesungguhan dan ketekukan. Saat seseorang telah memasuki penyatuan diri maka akan menjadi *maestro* atau *empu*. Akhir-akhir ini sebutan keunggulan yang lazim adalah *profesional*. Profesional berarti sempurna, baik yang bersifat *komersial*, bayaran, matapencaharian ataupun murni berseni tradisi.

6. Sarana ekonomi

Tidak bisa dinafikan, musik tradisional bisa menghasilkan pendapatan sambil tetap menikmati kepuasan batin. Bagi senimannya pendapatan bisa berupa wujud ucapan terima kasih (*honorarium*) atas jasa main musiknya. Pendapatan berupa bayaran atau gaji apabila bersifat pekerjaan pokok (*profesi*) ataupun sambilan (*amatir*). Pendapatan ekonomis bisa bersifat komersial maupun layanan bakti.

Musik tradisional juga bisa menjadi lahan wirausaha, baik bagi senimannya, pebisnis maupun pemodal. Bisnis musik tradisional bisa berlangsung apabila berupa industri. Industri jasa, misalnya, penyelenggara pentas (*event organizer*). Industri produk berupa rekaman, pembuatan alat-alat musiknya, kelengkapan bermain musiknya, dan sebagainya. Adapun sisi perdagangan bisa berupa penjualan produk-produk musik beserta produk ikutannya.



Gesang Maestro Keroncong

Tugas

Menemukan fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tujuan Pembelajaran mampu:

1. menyebutkan fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

D. Simbol dan Estetika Musik Tradisional

Seperti halnya musik moderen, musik tradisional juga memiliki bentuk-bentuk atau wujud estetika atau citarasa keindahan. Estetika musik tradisional terletak pada jenis suara dari alat musiknya, permainan nada, ritme, tempo dan dinamika pada saat melantunkan suatu lagu. Meskipun berupa dentum, suara gendang atau tifa akan terdengar indah pada saat dimainkan dengan terampil. Selain dari segi suara, sering kali keindahan juga bisa dinikmati dari keunikan rupa dan bentuk alat musiknya. Contoh, seruling atau terompet yang diukir, sasando yang menyerupai perahu layar.

Agak berbeda dengan musik moderen atau musik tradisional Barat, pada awalnya musik tradisional Nusantara tidak menggunakan simbol-simbol musik. Misalnya, tanda-tanda baca pada penulisan partitur atau naskah lagu. Hal ini dikarenakan musik tradisional dipelajari secara lisan atau menirukan contoh. Baru di kemudian hari musik-musik tradisional dibuatkan simbol-simbol penulisan agar bisa dipelajari mandiri secara tertulis. Akhirnya simbol-simbol penulisan musik tradisional ini diperlukan pada saat orang berusaha mengkolaborasikannya dengan musik moderen.

INDONESIAN FOLK SONG SERIES
BAPAK PUCUNG
G MAJOR
4/4 ANDANTE MODERATO
CENTRAL JAVA & EAST JAVA
BA - PAE PU - CUNG DU - DU WA - TO DU - DU GU - NUNG SANG -
KA - NE ING SE - BEA - NG 'NGON - I - NGON - E SANG BU - PA - TI
BA - PAE PU - CUNG YEN M'LA - LU LEM - BE - HAN GER - NA

Lagu Tradisional Macapat Jawa Dinotasikan

Kolaborasi musik tradisional dan musik moderen pada umumnya dimengerti sebagai memainkan musik tradisional beriringan dengan musik moderen. Penggunaan alat-alat musik tradisional untuk memainkan lagu-lagu moderen jarang dianggap kolaborasi. Begitu pula sebaliknya, penggunaan alat-alat musik moderen untuk menyanyikan lagu-lagu tradisional. Padahal, untuk melakukan pertukaran guna tersebut tidak mudah. Agar penerapan tersebut bisa lebih selaras perlu penyesuaian tinggi-rendahnya nada musik tradisional dengan tinggi-rendahnya nada musik moderen.

Penyesuaian tinggi-rendah nada dilakukan dengan konversi atau penyejajaran jenis nada. Misalnya, agar lagu-lagu moderen bisa diiringi musik tradisional Jawa maka harus dibuat partitur baru berpedoman pada tangga nada *gendhing* Jawa. Biasanya digunakan tangga nada *Pelok Barang*, karena memiliki nada yang lebih kaya dan dekat dengan musik moderen Barat. Namun penyesuaian juga dilakukan dengan mengubah tinggi-rendahnya getaran bunyi alat musik agar frekuensinya mendekati kebutuhan nada musik moderen.

Contoh, alat musik *gamelan* Jawa yang terdengar harmonis untuk mengiringi lagu-lagu pop atau dimainkan bersama alat musik moderen telah mengalami penyesuaian frekuensi bunyi setara nada-nada musik moderen. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi musik digital, penulisan partitur lagu-lagu dengan menggunakan simbol-simbol musik moderen menjadi tak terhindarkan.

Estetika musik tradisional adalah keindahan pada pendengaran hingga sampai pada kedalaman penjiwaannya. Perkembangan estetika musik tradisional mengikuti keadaan jaman. Setelah masuknya pengaruh pemikiran dan musik Barat sejak awal abad ke-15, estetika musik tradisional menjadi lebih beragam karena diperkaya nada-nada Eropa. Mungkin saja pada awalnya terjadi perbenturan, namun secara perlahan terjadilah penyesuaian-penyesuaian. Begitu pula kemudian lahir dan diperlukannya simbol-simbol musik, terutama pada penulisan partitur yang sedikit banyak mengikuti pedoman Eropa.



Hibriditas Kentong dan Balera

Hibriditas atau percampuran seni budaya antarbangsa merambah pula dalam musik. Tidak hanya pada titinada, cakupan nada dan tangga nada, tetapi juga alat musiknya sendiri. Musik tradisi Nusantara masa kini sudah merupakan percampuran atau setidaknya mendapat pengaruh bangsa-bangsa lain. Musik tradisional Betawi sangat jelas bernuansa musik Tiongkok. Pada daerah-daerah yang memiliki suasana Kasultanan terasa warna musik padang pasir. Musik tradisional Nusantara silang budaya antarbangsa.

Telah dibahas di depan bahwa musik tradisional, lebih-lebih musik tradisi yang memiliki aturan baku merupakan kekhasan daerah tempat lahir, hidup dan berkembang. Akhirnya

musik tradisional juga menjadi simbol identitas atau jatidiri budaya kedaerahan. Mendengar musik tradisional orang mengenali tradisi budaya daerah asalnya. Musik tradisional menjadi ciri penanda kehadiran khas kedaerahan. Musik tradisional menjadi simbol identitas dan representasi budaya yang membedakan daerah atau suku bangsa satu dengan lainnya. Begitu mendengar sayupan kecapi-suling, orang ingat Jawa Barat, suku bangsa Sunda.



Pentas Seruling Kecapi Sunda

Tugas

Menemukan simbol dan estetika musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

7. menyebutkan simbol dan estetika musik tradisional;
8. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari simbol dan estetika musik tradisional.

Alat dan Media

9. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
10. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti simbol dan estetika musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari simbol dan estetika musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan simbol dan estetika musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

E. Jenis Musik Tradisional

Pengelompokan jenis corak musik tradisi pada umumnya terkait dengan kedudukan musik tersebut pada acara, kegiatan atau upacara adat tradisi. Setiap daerah, budaya, etnis atau suku bangsa memiliki corak-corak musik untuk perayaan adat tradisi sesuai ragam musik khas masing-masing. Oleh karena menggunakan alat musik tradisional yang sama, jenis musik tradisi masing-masing budaya daerah atau suku bangsa terletak pada jenis nada, lagu



Pentas Musik Gambus

dan peruntukan tradisinya. Misalnya, musik tradisi untuk upacara terkait siklus kehidupan dan kematian; musik tradisi untuk upacara perawatan sumber-sumber daya alam dan kelestarian lingkungan hidup; musik tradisi perayaan sosial dan kenegaraan; dan lain-lain.

Adapun jenis musik tradisional pada umumnya lebih luas dan lebih bebas aturan tradisi. Corak musiknya terkait asal budaya kedaerahan dan . jenis alat musik yang digunakan. Kebanyakan musik tradisional atau kedaerahan tidak hanya memainkan satu jenis alat musik, apalagi hanya satu alat musik saja, kecuali karena alasan khusus. Biasanya satu pagelaran musik tradisional memainkan lebih dari satu alat musik sejenis atau beberapa alat musik beda jenis yang merupakan kekhasan budaya daerah tersebut. Misalnya, musik tradisional *Gambus*. Musik gambus tidak hanya melulu memainkan alat musik petik gambus, tetapi juga rebana, sering kali dihiasi suara biola.

Terkait jenis alat musik yang dimainkan, sering kali dalam satu daerah atau suku bangsa memiliki lebih dari satu jenis musik tradisional. Orang Sunda di Jawa Barat memiliki musik *Kecapi Seruling* dan *Degung*. Disebut seruling kecapi karena alat musik utama yang dimainkan adalah seruling dan kecapi. Sedangkan degung berbeda, karena alat musik utamanya lebih banyak dan lebih lengkap dari yang dimiliki. Antara lain, gendang, seruling, kecapi, gambang, gong dan sering juga ditingkahi terompet jenis tertentu. Tentu saja warna musiknya masih serupa, karena alat musik yang digunakan sama. Hanya jumlah dan kelengkapannya yang berbeda.

Beberapa contoh musik tradisional Nusantara antara lain:

1. *Gambang Kromong* dari Betawi. Awalnya musik tradisional gambang kromong menggunakan nada pentatonis (lima nada) dan alat-alat musik Tiongkok. Namun

sekarang telah berkembang dengan memasukkan unsur-unsur alat musik moderen. Lagu-lagunya dinyanyikan pasangan pria dan wanita, isinya bersifat sindiran jenaka.

2. *Keroncong* dari Jakarta. Musik tradisional ini sebenarnya warisan atau setidaknya pengaruh jejak keberadaan bangsa Portugis. Namun oleh para pemusik bangsa Indonesia dikembangkan dengan memasukkan unsur-unsur alat musik tradisional misalnya gamelan, maka jadilah langgam Jawa.
3. *Gong Luang* dari Bali. Musik tradisional ini hampir mirip *gendhing* Jawa, karena jenis alat musik dan nada suaranya serupa meskipun tidak sama. Citarasa gong luang lebih meriah dibanding *gendhing* Jawa.
4. *Karang Dodou* dari Kalimantan Timur. Musik tradisional ini tergolong musik tradisi yang digunakan dalam upacara adat kelahiran, yaitu itu untuk mengiringi pembacaan mantra-mantra saat pemberian anama bayi.



Pentas Gong Luang Bali



Pentas Musik Ensemble Karang Dodou

5. *Angklung Buhun* dari Kanekes di Jawa Barat. Musik tradisional ini juga tergolong musik tradisi masyarakat Baduy yang dimainkan untuk mengiringi tarian musim tanam.
6. *Tabuh Salimpat* dari Jambi. Musik tradisional ini menggunakan *kerenceng*, gambus dan rebana.
7. *Huda* dari Minangkabau. Musik tradisional bernuansa Islami ini unik, karena terdiri dari tiga jenis musik serupa namun berlainan, termasuk di dalamnya Salaulaik Dulang. Salaulaik merupakan musik asli Tanah Minang.
8. *Kombi* dari Papua. Musik tradisional bersuara gendang ini tidak menggunakan tifa, melainkan bambu berlobang yang diberi tali sayatann rotan. Dari arti katanya sebenarnya alat musik petik, namun cara memainkannya rotan ditepuk. Musik tradisional ini digunakan untuk hiburan dan upacara adat.
9. *Cilokak* dari Lombok. Musik tradisional ini menggunakan beberapa alat musik, antara lain drum, biola, seruling, gambus, gong, dan lain-lain.

10. *Krumpyung* dari Yogyakarta/Jawa Tengah. Musik tradisional ini menggunakan alat musik dari bambu yaitu semacam angklung yang nada suaranya seperti gambang dan *gong bumbung* tiup. Meskipun amat jarang, *krumpyung* dimainkan bersama musik tradisional lainnya yaitu *gejog lesung*. *Gejog lesung* adalah suara menumbuk padi berirama, biasa untuk mengiringi nyanyian vokal berupa tembang-tembang. Di Banyuwangi musik alat pertanian ini disebut *gedongan*.

11. *Sasando* dari Rote. Musik petik tradisional ini unik, karena meskipun berasal dari daerah Indonesia Timur nadanya bercorak *salendro* dan *pelog* mirip kecapi Sunda dan siter Jawa.



Pentas Musik Sasando

12. *Painting* dari Kalimantan Selatan. Musik tradisional ini menggunakan alat utama alat petik dan dilengkapi dengan alat-alat musik lainnya, seperti babaun, agung, marakas dan talinting.

13. *Tingkilan* dari Kalimantan Timur. Musik tradisional ini menggunakan alat utama gambus, ketipung, dan biola. Musik tradisional ini digunakan untuk mengiringi tarian, untuk mengiringi nyanyian hiburan maupu upacara-upacara.

14. *Gaghahanggase* dari Sangihe Talaud. Musik tradisional ini terdiri beberapa alat musik tradisional setempat, di antaranya alat musik bambu, tambur, karoncongan, dan lain-lain. *Gaghahanggase* untuk mengiringi nyanyian vokal.

Tugas

Menemukan jenis musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan jenis musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari jenis musik musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti jenis musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari jenis musik tradisional pada bacaan.

3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan jenis musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

F. Macam-macam Alat Musik Tradisional

Ciri khas alat musik tradisional adalah jenis *akustik* yaitu bunyi yang terdengar berasal dari getaran alat musik itu sendiri, bukan rekayasa elektronik. Secara garis besar, ragam alat musik tradisional dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu alat musik *petik*, *tiup*, *gesek*, *pukul*, *tepuk* dan *goyang*.

a. Alat musik tradisional petik

Alat musik tradisional petik terdiri dari dua unsur pokok, yaitu tali yang dipetik dan ruang resonansinya untuk menggaungkan bunyi petikan. Bahan dan bentuknya bermacam-macam sesuai kekhasan daerah masing-masing. Mungkin sekali perbedaan bahan berdasarkan ketersediaan bahan setempat.



Tolindo atau Popondi



Guoto

Contoh alat musik tradisional petik, misalnya, *sasando* dari Rote; *kecapi* dari Jawa Barat, *siter* dan *celempung* dari Jawa, *sampe* dari Kalimantan Timur dan *japen* dari Kalimantan Tengah dan *tapin* dari Kalimantan Selatan, *talindo/tolindo* atau *popondi* dan *kecapi petik* dari Sulawesi Selatan, *santu* dari Sulawesi Tengah, *guoto* dari Papua.



Serangko



Serune Kalee

digesek dan ruang resonansi untuk menggaungkan bunyi gesekan dengan alat geseknya. Contoh alat musik tradisional gesek, misalnya, *tehyan* atau *tehyang* Betawi dari DKI Jakarta, *rebab* dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, *keso* dan *geso-geso* dari Sulawesi Selatan, *tutuba* dari Sulawesi Tengah.



Gejog Lesung



Gordang Sambilan

b. *Alat musik tradisional tiup*

Alat musik tradisional tiup pada dasarnya memiliki lobang tiup dan ruang resonansi untuk menggaungkan bunyi tiupan. Adapun bahan alat musik tiup bisa bahan alam atau bahan buatan yang dibentuk dari bahan alam. Bahan alam misalnya aneka macam bentuk seruling bambu: *saluang* dari Sumatera Barat, *serangko* dari Jambi, *seruling* dari Jawa, *lalove* dari Sulawesi Tengah dan *tahuri* dan *fu kerang* dari Maluku, *triton kerang* dari Papua.

Sedangkan bahan buatan dari alam biasanya berupa seruling mirip terompet terbuat dari kayu dan bahan penolong lainnya sebagai sumber getar. Contoh, *serunai* dari Sumatera Barat atau *serune kalee* dari Aceh dan terompet Jawa Barat atau dari Madura. Pupuik batang padi adalah terompet berbahan batang padi dari Sumatera Barat.

c. *Alat musik tradisional gesek*

Alat musik tradisional gesek pada dasarnya terdiri dari dua unsur pokok, tali yang



Tehyan atau Tehyang



Geso-geso

d. *Alat musik tradisional pukul*

Alat musik tradisional pukul pada dasarnya berupa sesuatu yang apabila dipukul berbunyi dan bila dikomposisi bisa menimbulkan suara musikal. Bahan alat musik dari alam langsung tanpa bahan penolong misalnya bambu atau kayu yang beresonansi atau bergaung sesuai bunyi pukulan. Contoh, *kentongan/tong-tong* bambu atau kayu, *lesung* penumbuk padi dari kayu. Alat musik berbahan kayu dengan atau tanpa ruang resonansi namun memiliki titi nada misalnya, *lado-lado* dan *kolintang* dari Sulawesi, *gambang* dari Jawa. Alat musik pukul berbahan penolong kulit misalnya *tambur* dan *bedhug*, *doll* dari Bengkulu, *tambua* dari Sumatera Barat, *gordang* dari Sumatera Utara. Alat musik berbahan logam misalnya *bende* dari Lampung, *ceng-ceng* dari Bali, *talempong* dari Minangkabau, sebagian perangkat gamelan Jawa dan Bali seperti *gender*, *saron*, *bonang*, *kempul*, *gong*, dan lain-lain.

e. *Alat musik tradisional tepuk*

Pada umumnya alat musik tradisional tepuk mengandung unsur kulit sebagai sumber



Tifa



Karinding

getar dan ruang resonansi penggaung bunyi. Contoh, aneka macam gendang dan tifa adalah jenis tepuk. Kadangkala alat musik tepuk juga dibunyikan dengan cara dipukul. Ada juga alat musik yang sebenarnya perangkat petik tetapi pada kenyataannya cara memainkannya ditepuk, yaitu *guoto* dari Papua. *Karinding* dari Jawa Barat mengesankan alat musik tiup, tetapi sebenarnya ditepuk (bagi pemula dipetik) dan rongga mulut hanyalah ruang resonansi getaran yang dihasilkan.

f. *Alat musik tradisional goyang*

Alat musik tradisional goyang dimainkan dengan cara digoyangkan. Contoh, aneka macam angklung dan marakas.

Tugas

Menemukan macam-macam alat musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan macam-macam alat musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari macam-macam alat musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti macam-macam alat musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari macam-macam alat musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan macam-macam alat musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.

8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

G. Fungsi Alat Musik Tradisional

Fungsi suatu alat musik tradisional tampak nyata dalam penggunaan bersama alat-alat musik tradisional lainnya secara ensemble, baik yang sejenis maupun beda jenis. Dua sasando (sejenis) dimainkan bersama disebut ensemble. Satu seruling dan satu kecapi (beda jenis) juga disebut ensemble. Berbagai macam alat musik tradisional dimainkan bersama dalam satu keselarasan lagu disebut orkestra (ensemble besar).

Setiap alat musik tradisional memiliki ciri khas bunyi dan nada yang berbeda. Masing-masing alat musik memiliki fungsi yang berbeda pula dalam membangun keselarasan yang dimaksudkan dalam ensemble atau orkestra. Setiap jenis alat musik memiliki karakter suara dan nada yang berbeda-beda sehingga kecocokan fungsinya juga berbeda-beda. Secara garis besar, ada tiga fungsi utama alat musik dalam sebuah ensemble atau orkestra: *melodi*, *ritme* dan *harmoni*.

1. Fungsi melodi

Alat musik yang memiliki *fungsi melodi* bertugas memperdengarkan nada-nada suatu lagu. Syaratnya, alat musik tersebut harus memiliki nada-nada yang bisa digunakan untuk menyanyikan suatu lagu, baik secara instrumental (tanpa syair) maupun untuk mengiringi nyanyian vokal. Gambang dan gender pada gamelan Jawa bisa berfungsi melodi karena masing-masing memiliki titinada.



Kolintang Melodi

Meskipun memiliki titinada, suatu alat musik belum tentu difungsikan sebagai melodi, tetapi digunakan sebagai fungsi penyelaras nada. Rebab, kecapi dan bonang memiliki titinada, namun biasanya tidak digunakan sebagai melodi. Seperangkat lengkap kolintang atau angklung tidak semuanya difungsikan sebagai melodi, sebagian dari antaranya berfungsi sebagai ritme dan penyelaras.

Penggunaan suatu alat musik sebagai melodi atau bukan terkait kekhasan peran alat musik yang bersangkutan. Tentu saja juga tergantung kebutuhan keindahan, tujuan dan makna suatu gubahan lagu serta ketersediaan alat musiknya. Dalam suatu orkestra musik tradisional, seruling biasa berfungsi harmoni. Namun dalam ensemble Seruling-Kecapi, seruling justru berfungsi sebagai melodi.

2. Ritme

Alat musik dengan *fungsi ritme* menjadi penanggung jawab kecepatan melodi. Misalnya, dalam gamelan Jawa, Bali dan Sunda *kendang* berfungsi sebagai ritme. Alat musik lain yang berperan sebagai melodi dan harmoni mengikuti ritme gendang. Gendang dengan pola tepukan tertentu memberi aba-aba seberapa cepat melodi dan corak harmoni yang harus dimainkan masing-masing alat musik.



Kendang di antara Perangkat Gamelan Jawa

Pada perangkat alat musik tradisional sejenis, seperti kolintang, pemilahan peran sebagai fungsi ritme ditunjuk dari perbedaan coraknya. Misalnya, fungsi ritme ada pada kolintang *katelu* (alto) atau *karua* (tenor). Sedangkan kolintang *taweng* digunakan sebagai fungsi melodi. Kolintang *sella* (kontra bass) dan *loway* (bass) berfungsi sebagai harmoni.

3. Harmoni

Alat musik tradisional yang memiliki fungsi harmoni berperan menyelaraskan beberapa unsur bunyi dalam satu kepaduan, dengan cara melengkapi unsur bunyi dari kekhasannya. Dengan demikian, sambil menyelaraskan perbedaan alat musik dengan fungsi harmoni juga memperkaya unsur-unsur bunyi yang semakin memperidah. Misalnya, dalam musik Degung peran harmoni diperankan oleh bonang, jengglong, gong, dan lain-lain.



Bonang, Jengglong dan Gong Gamelan Sunda

Tugas

Menemukan fungsi alat musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan fungsi alat musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi alat musik musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti fungsi alat musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari fungsi alat musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan fungsi alat musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

A. Bermain Musik Tradisional

Bermain musik tradisional berarti memainkan suatu alat musik tradisional, baik sendirian (*solo*) maupun bersama orang lain (*ensemble*). Memainkan alat musik tradisional ialah membunyikan alat musik hingga menghasilkan nada-nada sesuai ciri khas alat musiknya. Misalnya, meniup seruling melantunkan lagu-lagu kesukaan sambil duduk sendirian di bawah pohon rindang. Apabila memainkannya alat musik tradisional bersama orang lain, tentu perlu mengikuti kaidah yang berlaku. Lebih-lebih jika alat musik atau lagunya diatur secara ketat oleh ketentuan tatakerama dan tatacara tradisi.

Pada tahap belajar, bermain musiknya bisa sekedar asal bisa melantunkan lagu-lagu dengan baik untuk mengasah ketrampilan dasar menuju lebih lanjut. Selanjutnya, permainan musiknya bisa dipadukan bersama permainan orang lain, baik dalam nada yang sama (*unifon*) atau berbeda nada (*polifoni*). Apalagi, jika alat musik tradisional yang dimainkan bukan kelompok melodi.



Bermain Tunggal (Solo)

Oleh karenanya seseorang juga harus cakap bermain dalam kaidah yang lazim diterima. Pada tahap mahir, tentu permainan alat musiknya sudah masuk ke taraf penghayatan. Karakter dirinya menyatu dengan karakter alat musiknya. Bermain solo hasilnya sangat hidup, bermain bersama orang lain juga sangat selaras dan saling menghidupkan.



Bermain bersama (Ensemble)

Tugas

Menemukan pengertian bermain musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan pengertian bermain musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengertian bermain musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti pengertian bermain musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengertian bermain musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan pengertian bermain musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Cara Bermain Musik Tradisional

Bermain musik tradisional berarti memainkan alat musik dengan lagu-lagu tradisional. Langkah-langkah berikut ini menuntun cara belajar bermain musik tradisional dimulai dari

sangat awal seakan-akan belum tahu apa-apa tentang alat musik tradisional.

1. Mengenali dan memilih jenis musik tradisional yang diminati

- a. Dengarkan dengan seksama tanpa prasangka musik-musik tradisional, bisa secara langsung (live show) atau melalui rekaman (audio/audiovisual), entah dari lingkungan budaya sendiri atau dari lingkungan budaya lain.
- b. Pilih dari antaranya satu atau dua jenis musik tradisional yang paling terjangkau narasumber atau kelompok seninya.
- c. Carilah data atau informasi lebih banyak dari berbagai sumber agar mendapatkan pengertian lebih luas tentang jenis musik yang diminati tersebut.
- d. Tentukan sendiri atau minta tolong orang yang layak dipercaya untuk membantu menentukan pilihan.
- e. Ujilah kembali, mengapa meminati jenis musik tradisi tersebut, apa saja konsekuensi atas pilihan itu, apa yang bisa diharapkan dari musik yang dipilih itu, adakah risiko yang harus dihadapi dan bagaimana cara mengelola risiko itu, mintalah pendapat pada orang yang telah berhenti bermain musik yang diminati.
- f. Jika masih ragu-ragu atau berubah pikiran tundalah keputusan, diamkan keinginan sementara, cobalah mencicipi bersama orang yang benar-benar mampu melakukan.
- g. Bila pertimbangan sudah mantap, tetapkan pilihan dan dikunci, lalu segera melakukan langkah selanjutnya.

2. Mengenali dan memilih alat musik tradisional yang diminati

- a. Carilah data atau informasi untuk mengetahui alat musik apa (atau apa saja apabila lebih dari satu alat musik) yang digunakan untuk memainkan musik tradisional pilihan itu,
- b. Jika terdiri dari banyak alat musik, bidiklah satu atau dua alat musik yang hendak dijadikan andalan, ingin dipelajari lebih dahulu atau memang harus dipelajari lebih dahulu.
- c. Pertimbangkan keterjangkauan atas suatu alat musik yang diminati; pilih yang paling terjangkau atau temukan cara-cara lain untuk bisa mendapatkan alat musik yang dibidik itu; hindari pembelian yang sia-sia karena kecewa atau merana karena tidak mampu menjangkaunya.
- d. Bila pilihan sudah mantap, tetapkan dan dikunci, lalu mulailah berlatih

3. Mengetahui cara memainkan dan kaidahnya

- a. Sebaiknya bergabung pada kelompok musik tradisional tempat alat musik pilihan itu biasa dimainkan, lebih-lebih jika alat musiknya tidak cocok dimainkan sendirian (solo); namun bagaimanapun juga kelompok akan memberikan lingkungan belajar yang lebih baik.
- b. Kenalilah bagian-bagian alat musik seperlunya agar tidak salah cara pakai.
- c. Perhatikan contoh memainkan alat musik pilihan dari orang yang telah mahir memainkan atau setidaknya layak ditiru.
- d. Ingat-ingat atau catatlah dasar-dasar pokok teknik memainkan, cobalah membayangkan dengan caranya sendiri asalkan tidak bertentangan dengan kaidah tatakerama dan tatacara tradisi yang lazim berlaku.
- e. Lakukan sendiri sesuai contoh:
 - mulailah dari cara membunyikan alat musik
 - dilanjutkan cara memperoleh nada atau bunyi-bunyi yang dibutuhkan dengan lancar
 - teruskan dengan memainkan nada-nada atau bunyi-bunyi yang dipolakan, sebaiknya mempraktikkan pola nada atau pola bunyi sederhana yang menjadi dasar lebih lanjut dan nantinya sungguh-sungguh akan dimainkan
- f. Lakukan berulang-ulang agar terampil dan benar kaidahnya
- g. Mempraktikkan lagu pendek sederhana atau potongan lagu panjang yang mudah dengan cara yang benar lebih berguna daripada memainkan pola-pola nada atau pola-pola bunyi sembarangan.
- h. Sebelum menemukan sendiri cara yang cocok dan bisa dipertanggung jawabkan, sebaiknya mengikuti petunjuk sumber yang telah mahir meskipun sering tidak mudan dan kadang kala tidak nyaman.

4. Berlatih memainkan lagu tradisional sendirian

- a. Mulailah dengan lagu tradisional yang pendek dan sederhana namun utuh dan fungsional.
- b. Cobalah memainkan sendiri, dengan menirukan contoh dan mengikuti petunjuk pembimbing.
- c. Mainkanlah sendiri seperti contoh atau petunjuk pembimbing tanpa kehadiran pembimbing.
- d. Tunjukkan perkembangan secara berkala kepada pembimbing, mintalah penilaian dan petunjuk peningkatan; jangan ganti lagu sebelum lagu yang sedang dilatih



- dikuasai secara layak.
- e. Setelah 3 - 5 lagu pendek sederhana benar-benar dikuasai, beranjaklah ke lagu yang lebih panjang namun sederhana.
 - f. Jika 2 – 3 lagu panjang sederhana telah berhasil lancar tanpa halangan, termasuk hambatan hafalan, lanjutkan ke lagu pendek tetapi lebih sulit.
 - g. Begitu seterusnya hingga lagu panjang yang sulit.
 - h. Jangan melangkah terlalu jauh tingkat kesulitannya hingga terbebani.
 - i. Beban terbesar berlatih dasar adalah menghadapi kebosanan.
 - j. Berilah waktu pada diri sendiri untuk mengendapkan pengalaman demi pematangan dan mengurangi kebosanan.
 - k. Buatlah jadwal berlatih yang teratur dan ditepati: 1 – 2 kali/minggu @ 2 jam pada umumnya lebih berdaya tahan.
5. Berlatih memainkan lagu tradisional bersama orang lain
- a. Berlatih secara sama-nada dengan alat musik yang sama (unifon)
 - Mulailah dengan memainkan lagu pendek sederhana untuk menguji kelancaran dan kesesuaian kaidah.
 - Mintalah penilaian pembimbing dan petunjuk peningkatannya.
 - Setelah beberapa lagu pendek sederhana berhasil, lanjutkan ke lagu panjang sederhana,
 - Seterusnya setelah beberapa lagu panjang sederhana berhasil, lanjutkan ke lagu pendek lebih sulit.
 - Sesudah beberapa lagu pendek sulit berhasil, teruskan ke lagu panjang lebih sulit.
 - Demikian seterusnya hingga lagu panjang yang sulit.
 - b. Berlatih secara polifoni beda-nada dengan alat musik sejenis

Ikuti langkah-langkah nomor (1); perhatikan jenis alat musik yang sedang dipelajari termasuk fungsi melodi, ritme atau harmoni untuk disesuaikan kaidah peruntutannya.
 - c. Berlatih secara polifoni beda-nada dan beda alat musiknya

Ikuti langkah-langkah nomor (2); perhatikan jenis alat musik yang sedang dipelajari termasuk fungsi melodi, ritme atau harmoni untuk disesuaikan kaidah peruntutannya.
6. Berlatih penghayatan musik tradisional
- a. Pilih salah satu lagu yang paling mengesan di hati.
 - b. Pastikan lagu itu sudah bisa dimainkan dengan baik menggunakan alat musik yang

- paling disukai atau setidaknya yang paling dikuasai.
- c. Rasakanlah getaran lagunya, perhatikan bagian mana yang paling menyentuh kesadaran.
 - d. Ulangilah memainkan lagu itu, berilah sentuhan paling istimewa dari seluruh kemampuan yang telah dicapai pada bagian lagu yang paling menggores sanubari.
 - e. Nikmatilah, sadariilah reaksi jiwa terhadap merasuknya getaran musik ke dalam relung-relung kesadaran.
 - f. Biarkan seluruh imajinasi yang terbit mengembang memenuhi jiwa dan raga.
 - g. Ledakkanlah gejolak batin yang membara dahsyat dengan memainkan alat musik sepenuh hati, segenap kemampuan yang belum pernah dilakukan, menyatu dengan alat musik menumpahkan getaran nada-nada yang terdengar beserta energi yang terpancarkan.
 - h. Tenggelamkanlah seluruh jiwa-raga dalam gerak memainkan alat musik bersama lahirnya alunan lembut nada-nada yang getarannya seakan semakin tak terdengar, melesap lenyap ke dalam ruang kosong tanpa batas.

Tugas

Menunjukkan cara bermain musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menunjukkan cara bermain musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti dari pengalaman memainkan sendiri musik tradisional dibandingkan dari sekedar mendengarkan rekaman atau mengikuti pertunjukkan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat rekam audio/audiovisual, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti langkah-langkah cara bermain musik tradisional di atas.
2. Bila tersedia, siapkan alat perekam audio/audiovisual atau paling tidak kamera foto untuk mendokumentasikan proses latihan.

3. Praktikkan selangkah demi selangkah cara bermain musik tradisional sesuai petunjuk, atau cara lain yang lebih mudah dilakukan.
4. Carilah pembandingan cara bermain orang lain dari tokoh istimewa pemain musik tradisional.
5. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengalaman memainkan sendiri musik tradisional.
6. Carilah pendapat atau pengalaman pembandingan dari internet atau orang yang mampu membantu.
7. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembandingan.
8. Buatlah laporan ringkas dengan cara menceritakan pengalaman bermain musik tradisional dan pengalaman orang lain yang telah dicatat.
9. Lampiri rekaman proses berlatih yang mampu menggambarkan tingkat kemajuan kecakapan.
10. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
11. Bila memungkinkan unggahlah laporan beserta rekaman proses berlatih ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
12. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
13. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
14. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

C. Menampilkan Permainan Musik Tradisional

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk pentas musik tradisional meliputi:
 - a. Dalam suasana apa dan untuk keperluan apa musik tradisional itu dipentaskan atau ditampilkan?
 - b. Apakah menurut ketentuan adat tradisi alat musik dan lagunya boleh atau layak dipentaskan atau ditampilkan?
 - c. Corak pentas macam apa, pentas tunggal, pentas bersama sejenis, pentas kolaborasi aneka penampilan, atau tampil singkat mengisi acara?
 - d. Apakah pentas atau penampilan itu bersifat hiburan, unjuk kemampuan berkala, bersifat lomba, atau keperluan khusus (misalnya, bagian dari suatu upacara tertentu, dalam rangka penelitian, dsb.)

- e. Apakah pentas atau tampil individu atau kelompok?
- f. Apakah pentas bersifat komersial atau sosial?
- g. Apakah pentas di lingkungan ruang publik atau ruang privat?
- h. Apakah pentas di luar (out door) atau di dalam gedung?
- i. Apakah pentas di panggung seni atau di panggung buatan sesaat?
- j. Apakah posisi panggung di atas atau di bawah penonton?
- k. Berapa orang penonton dominan dan siapakah penonton utamanya?

2. Langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup:

Contoh menampilkan musik tradisional secara ensemble berdua atau bertiga (duet atau trio), mengisi acara hiburan biasa pada perayaan nasional kampung di gedung Balai RT. Lagu tradisional yang hendak dimainkan bukan lagu tabu.

a. Persiapan

- (1) Membentuk tim inti, tim pendukung/penunjang penampilan dan crew pentas, mengatur pembagian peran, tanggung jawab dan hak-haknya.
- (2) Menyusun proposal yang jika dibutuhkan panitia atau sponsor.
- (3) Pastikan kesiapan penguasaan lagu secara pribadi maupun kelompok
- (4) Pastikan kesiapan alat-alat musik yang hendak digunakan bersama
- (5) Pastikan kesiapan pribadi orang-orangnya: waktu, kesehatan, pakaian yang sesuai
- (6) Pastikan kesiapan perangkat pendukung: sound system, lighting, dekoratif penunjang, alat dan tim transportasi peralatan
- (7) Lakukan latihan akhir di tempat untuk menguasai situasi panggung, durasi waktu pentas, penyesuaian jumlah lagu, aksi lain pendukung pentas, tataletak peralatan dan perlengkapan, kesiapan crew/panitia
- (8) Bila perlu peralatan musik yang berat sudah mulai ditempatkan

b. Pelaksanaan

- (1) Semua peralatan dan perlengkapan telah ditata tinggal pakai, check sound dan piranti perekaman sudah beres 30 menit sebelum pentas dimulai.
- (2) Seluruh tim inti dan pendukung hadir paling sedikit 15 menit sebelum naik panggung.

- (3) Naik panggung sesudah dipersilakan pembawa acara.
- (4) Hormat, salam dan sapa kepada penonton/hadirin, bila perlu memberikan sapaan khusus kepada orang-orang tertentu.
- (5) Perkenalan tim dan crew, sering kali dipandu komentator.
- (6) Mulailah main, biasanya jeda antarlagu ada selingan komentator.
- (7) Sering penonton meminta pengulangan karena sangat suka, turutilah apabila diizinkan panitia penyelenggara.
- (8) Ada kalanya karena puas penonton memberi, bonus, tips atau *saweran*, aturlah status tips bersama tim dan crew.
- (9) Kadang-kadang ada suitan puas, hadapi dengan senyum wajar dan berterima kasih.
- (10) Bila ada kegaduhan karena ketidakpuasan, jangan gugup atau bereaksi negatif, teruskan bermain dengan wajar dan senyum iklas.
- (11) Bila keadaan kacau berlebihan oleh karena keributan, lebih baik turun panggung dengan pamit yang positif.
- (12) Penutupan tampil, ucapkan terima kasih, berpamit, salam dan hormat; salam dan hormat penutup biasanya dilakukan bersama-sama.

c. Penyelesaian

- (1) Peralatan dibereskan dari panggung, crew bekerjasama dengan panitia penyelenggara, kecuali peralatan dan perlengkapan berat yang tidak bisa segera diturunkan dari panggung.
- (2) Berkumpul untuk membereskan administrasi dan keuangan tim dan crew.
- (3) Buatlah evaluasi jujur dan terbuka antartim dan crew: kekuatan, kekurangan, contoh komentar penonton saat pentas, usulan perbaikan, kesan-kesan dan harapan pribadi; buatlah catatan tertulis kegiatan pentas.
- (4) Saling mengucapkan terima kasih, memberikan penguatan dan meminta maaf apabila hal-hal yang tidak semestinya.
- (5) Selesaikan laporan, serahkan kepada pihak yang berhak mendapatkan laporan, jangan lupa diarsipkan sebagai bahan rujukan pentas berikutnya dan rekam-jejak perkembangan ke depan.
- (6) Bubarkan secara resmi tim dan crew pentas.

Tugas

Menunjukkan cara menampilkan permainan musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

3. menunjukkan cara menampilkan permainan musik tradisional;
4. mengambil makna atau nilai yang berarti dari pengalaman menampilkan sendiri permainan musik tradisional dibandingkan dari sekedar mengikuti pertunjukkan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat rekam audio/audiovisual, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti langkah-langkah cara menampilkan permainan musik tradisional di atas.
2. Bila tersedia, siapkan alat perekam audio/audiovisual atau paling tidak kamera foto untuk mendokumentasikan proses latihan.
3. Praktikkan selangkah demi selangkah cara menampilkan permainan musik tradisional sesuai petunjuk, atau cara lain yang lebih mudah dilakukan.
4. Rekamlah penampilan permainan musik tradisional yang dipentaskan.
5. Carilah pembanding cara bermain orang lain dari tokoh istimewa pemain musik tradisional dan penyelenggara pentas musik tradisional.
6. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengalaman menampilkan sendiri permainan musik tradisional.
7. Carilah pendapat atau pengalaman pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
8. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
9. Buatlah laporan ringkas dengan cara menceritakan pengalaman menampilkan permainan musik tradisional dan pengalaman orang lain yang telah dicatat.
10. Lampiri rekaman penampilan permainan musik tradisional,
11. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.

12. Bila memungkinkan unggahlah laporan beserta rekaman penampilannya ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
13. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
14. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
15. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

RANGKUMAN MODUL 1

Unit 1

A. Indahnya Musik Desaku:

1. Indonesia kaya dengan berbagai macam musik beserta alat-alat musiknya. Hampir setiap daerah atau suku bangsa memiliki musik tradisional yang khas. Aneka ragam musik tradisional bangsa Indonesia ini lazim disebut *musik etnik Nusantara*.
2. Musik *etnik* tidak hanya hidup di pedesaan, tetapi juga berkembang di perkotaan.
3. Setiap musik tradisional memiliki ciri keindahan.
4. Keindahan timbul dari bunyi dan nada alat-alat musiknya sesuai lagu yang diselaraskan dengan suasana pementasannya.
5. Keindahan musik tradisional mengalun dari kedalaman jiwa. Getaran luhur martabat jatidiri manusia menggaung lembut, membubung ke angkasa, membahana ke sudut-sudut semesta raya.

B. Pengertian Musik Tradisional

1. Dalam kehidupan sehari-hari istilah *musik tradisi* dan *musik tradisional* kadang-kadang dipertukarkan.
2. Secara *etimologis*, istilah musik tradisi berasal dari kata *mousikè* dan *tradio*. *Mousikè* diambil dari nama Yunani *Mousikos* yaitu dewa keindahan, seni dan ilmu pengetahuan. Sedangkan *tradio* berasal dari bahasa Latin *tradere* yang artinya jatuh ke bawah atau mewariskan. Kata *tradio* digunakan untuk menyebut kebiasaan sehari-hari masyarakat yang terwariskan secara turun-temurun. Kata *tradisional* berarti sifat atau sikap yang berpegang teguh pada kebiasaan turun-temurun. (Salim & Salim, 1991)

3. Secara lebih khusus, musik bisa dikatakan sebagai seni suara atau bunyi nada dengan suatu irama, melodi dan keselarasan tertentu yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya. (Orsida, 2017)
4. Musik tradisional secara umum dimengerti sebagai seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu (Tumbijo, 1977). Musik tradisional juga tidak berarti kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Tetapi musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat tertentu (Purba, 2007). Secara lebih hakiki, musik tradisional merupakan wujud nilai budaya sesuai tradisi masyarakat pendukungnya (Sedyawati, 1992). Musik tradisional mengangkat tema-tema kehidupan dan budaya setempat.
5. *Musik tradisi* adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun ciri-cirinya: (a) ide musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya ditularkan dan diwariskan secara langsung tidak tertulis yang kemudian dihafalkan; (b) jika dengan vokal, syair lagunya harus berbahasa daerah; (c) alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahan; dan (d) menggunakan alat-alat musik khas daerah.

C. Fungsi Musik Tradisional

1. Kekhasan musik tradisi dan musik tradisional berada pada fungsinya. Fungsi musik ini menunjukkan kedudukan dan perannya dalam tradisi maupun kehidupan masyarakat sehari-hari.
2. Ada enam fungsi musik tradisional: (a) sarana upacara adat (ritual); (b) pengiring tarian; (c) sarana hiburan; (d) sarana komunikasi; (e) sarana pengungkapan diri; (f) sarana ekonomi (Asep Setiawan, posted 10 November 2015).

D. Simbol dan Estetika Musik Tradisional

1. Estetika musik tradisional terletak pada jenis suara dari alat musiknya, permainan nada, ritme, tempo dan dinamika pada saat melantunkan suatu lagu. Keindahan juga bisa dinikmati dari keunikan rupa dan bentuk alat musiknya.
2. Pada awalnya musik tradisional Nusantara tidak menggunakan simbol-simbol musik, misalnya, tanda-tanda baca pada penulisan partitur atau naskah lagu, karena dipelajari secara lisan atau menirukan contoh. Kemudian hari musik-musik tradisional dibuatkan simbol-simbol penulisan agar bisa dipelajari mandiri secara tertulis memudahkan pengkolaborasi dengan musik moderen
3. Penyesuaian tinggi-rendah nada dilakukan dengan konversi atau penyejajaran jenis nada. Penyesuaian juga dilakukan dengan mengubah tinggi-rendahnya getaran bunyi

alat musik agar frekuensinya mendekati kebutuhan nada musik moderen.

4. Estetika musik tradisional adalah keindahan pada pendengaran hingga sampai pada kedalaman penjiwaannya. Perkembangan estetika musik tradisional mengikuti keadaan jaman. Setelah masuknya pengaruh pemikiran dan musik Barat sejak awal abad ke-15, estetika musik tradisional menjadi lebih beragam karena diperkaya nada-nada Eropa.
5. Hibriditas atau percampuran seni budaya antarbangsa merambah pula dalam musik. Tidak hanya pada titinada, cakupan nada dan tangga nada, tetapi juga alat musiknya sendiri. Musik tradisi Nusantara masa kini merupakan percampuran atau mendapat mepengaruh bangsa-bangsa lain.
6. Musik tradisional juga menjadi simbol *identitas* atau jatidiri budaya kedaerahan sekaligus menjadi *representasi* atau ciri penanda kehadiran khas kedaerahan. Musik tradisional menjadi simbol identitas dan representasi budaya yang membedakan daerah atau suku bangsa satu dengan lainnya.

E. Jenis Musik Tradisional

1. Jenis musik tradisi terkait kedudukan musik tersebut pada acara, kegiatan atau upacara adat tradisi. Jenis musik tradisional lebih luas dan lebih bebas dari aturan tradisi.
2. Musik tradisional umumnya tidak hanya memainkan satu jenis alat musik misalnya tiup, atau hanya satu alat musik misalnya seruling. Satu pagelaran musik tradisional memainkan lebih dari satu alat musik sejenis atau beberapa alat musik beda jenis yang merupakan kekhasan budaya daerah tersebut.

F. Macam-macam Alat Musik Tradisional

1. Ciri khas alat musik tradisional adalah jenis *akustik* yaitu bunyi yang terdengar berasal dari getaran alat musik itu sendiri, bukan rekayasa elektronik. Secara garis besar, ragam alat musik tradisional dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu alat musik *petik*, *tiup*, *gesek*, *pukul*, *tepu* dan *goyang*.
2. Ada alat musik yang sebenarnya bukan alat musik sesungguhnya, melainkan memanfaatkan alat-alat atau perkakas sebagai alat musik. Ada juga alat musik yang kategori bentuknya, misalnya alat musik petik, berbeda dengan kenyataan cara membunyikannya, misalnya ditepu.

G. Fungsi Alat Musik Tradisional

1. Fungsi suatu alat musik tradisional tampak nyata dalam penggunaan bersama alat-alat musik tradisional lainnya, baik yang sejenis maupun beda jenis.
2. Setiap alat musik tradisional memiliki ciri khas bunyi dan nada yang berbeda, masing-

masing memiliki fungsi yang berbeda dalam membangun keselarasan.

3. Karakter suara dan nada yang berbeda-beda menjadikan kecocokan sumbangan fungsinya berbeda-beda. Secara garis besar, ada tiga fungsi utama alat musik dalam sebuah ensemble atau orkestra: *melodi*, *ritme* dan *harmoni*.

Unit 2

A. Bermain Musik Tradisional

1. Bermain musik tradisional berarti memainkan suatu alat musik tradisional, baik sendirian (*solo*) maupun bersama orang lain (*ensemble*). Memainkan alat musik tradisional ialah membunyikan alat musik hingga menghasilkan nada-nada sesuai ciri khas alat musiknya.
2. Apabila memainkannya alat musik tradisional bersama orang lain, perlu mengikuti kaidah yang berlaku. Lebih-lebih jika alat musik atau lagunya diatur secara ketat oleh ketentuan tatakerama dan tatacara tradisi.
3. Pada tahap belajar, bermain musiknya cukup sekedar asal bisa melantunkan lagu-lagu dengan baik untuk mengasah ketrampilan dasar menuju lebih lanjut. Selanjutnya, permainan musiknya bisa dipadukan bersama permainan orang lain, baik dalam nada yang sama (*unifon*) atau berbeda nada (*polifoni*).
4. Alat musik tradisional dalam kelompok melodi bisa untuk main tunggal (*solo*). Tetapi alat musik kelompok ritme dan harmoni baru tampak indahnya jika dalam kelompok (*ensemble*).
5. Pada tahap mahir, permainan alat musik masuk ke taraf penghayatan. Karakter dirinya menyatu dengan karakter alat musiknya. Bermain solo hasilnya sangat hidup, bermain ensemble sangat selaras dan saling menghidupkan.

B. Cara Bermain Musik Tradisional

Secara umum langkah-langkah bermain musik tradisional dimulai dari mengenali jenis alat musik, cara membunyikan, karakter bunyi dan nadanya dan aturan mainnya. Sesudah memainkan secara individu dengan baik, baru kemudian main bersama dalam satu ensemble (kecil) orkestra (besar).

C. Cara Menampilkan Permainan Musik Tradisional

Secara umum langkah-langkah bermain musik tradisional dimulai dari mengenali jenis permainan musiknya, solo atau ensemble; suasana/kerangka dan tujuan penampilan; sifat penampilan, tunggal, utama, sisipan, atau pendukung; komersial atau sosial. Lebih lanjut mengenai manajemen dan pengorganisasian peralatan, crew, waktu, jarak, rundown, dan sebagainya.

UNIT 1

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1.

Proyek Menemukan Keindahan Musik Tradisional yang Ada di Lingkungan Sekitar

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan ciri keindahan musik tradisi: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengungkapkan sentuhan batin oleh musik tradisional yang dinikmati: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Pengertian Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan pengertian musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengertian musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.3

Proyek Menemukan Fungsi Musik Tradisional dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan fungsi musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.4

Proyek Menemukan Simbol dan Estetika Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan simbol dan estetika musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari simbol dan estetika musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.5

Proyek Menemukan Jenis Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan jenis musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari jenis musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

UNIT 2

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.6

Proyek Menemukan Macam-macam Alat Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan macam-macam alat musik tradisional:		
• Lengkap dan Jelas	50	
• Kurang lengkap atau kurang jelas	30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari macam-macam alat musik tradisional:		
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	50
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.7

Proyek Menemukan Fungsi Alat Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan fungsi alat musik tradisional:		
• Lengkap dan Jelas	50	
• Kurang lengkap atau kurang jelas	30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi alat musik tradisional:		
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	50
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Pengertian Bermain Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan pengertian bermain musik tradisional:		
• Lengkap dan Jelas	50	
• Kurang lengkap atau kurang jelas	30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengertian bermain musik tradisional:		
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	50
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Praktik Berlatih 2.2

Proyek Praktik Berlatih Cara Bermain Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Proyek Praktik Berlatih	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Praktik berlatih cara bermain musik tradisional:		
• Benar secara teknis, tatacara/aturan main, dengan penghayatan	50	50
• Kurang benar secara teknis, kurang benar dalam tatacara/aturan main, kurang penghayatan	30	
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengalaman yang berarti memainkan sendiri musik tradisional dibandingkan dari sekedar mendengarkan rekaman atau menyaksikan pertunjukkan:		50
• Kongkrit, otentik dan jelas	50	
• Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	30	
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Demonstrasi 2.3

Proyek Menunjukkan Cara Menampilkan Permainan Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Proyek Demonstrasi	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menunjukkan cara bermain musik tradisional: <ul style="list-style-type: none"> Benar secara teknis, tatacara/aturan main, dengan penghayatan Kurang benar secara teknis, kurang benar dalam tatacara/aturan main, kurang penghayatan 	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari pengalaman menampilkan sendiri permainan musik tradisional dibandingkan dari sekedar menyaksikan pertunjukkan : <ul style="list-style-type: none"> Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas 	50 30	50
Total Skor		100

KUNCI PENILAIAN TUGAS

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1.

Proyek Menemukan Keindahan Musik Tradisional yang Ada di Lingkungan Sekitar

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan ciri keindahan musik tradisi berisi hal-hal yang menyebabkan musik tradisional terasa indah bagi pembelajar	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya ciri-ciri keindahan yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ciri keindahan tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin oleh musik tradisional yang dinikmati	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Pengertian Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan pengertian musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya ciri-ciri keindahan yang dimaksud

KRITERIA LULUS MODUL 1

- Kriteria lulus Modul 1 apabila pembelajar dapat memperoleh skor penilaian 100 dari masing-masing penugasannya atau setidaknya memperoleh skor minimal 60 dari tiap-tiap penugasan.
- Hasil dari tiap-tiap penugasan dijumlahkan total dan dibagi 9.
- Keterangan rentang nilai total:
 - 60 – 100 = Lulus
 - 0 – 59 = Tidak Lulus

Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir pengertian berdasarkan pemahamannya sendiri tersebutkan, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengertian musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.3

Proyek Menemukan Fungsi Musik Tradisional dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.4

Proyek Menemukan Simbol dan Estetika Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan simbol dan estetika musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya simbol dan estetika musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir simbol dan estetika musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh simbol dan estetika musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.5

Proyek Menemukan Jenis Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan jenis musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat.	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya jenis musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir jenis musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh jenis musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.6

Proyek Menemukan Macam-macam Alat Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan macam-macam alat musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya macam-macam alat musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir macam-macam alat musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh macam-macam alat musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.7

Proyek Menemukan Fungsi Alat Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan fungsi alat musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya fungsi alat musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir fungsi alat musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh fungsi alat musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Pengertian Bermain Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan pengertian bermain musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya pengertian bermain musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir pengertian bermain musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengertian bermain musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Praktik Berlatih 2.2

Proyek Praktik Berlatih Cara Bermain Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menceritakan pengalaman bermain musik tradisional dan pengalaman orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya pengalaman bermain musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir pengalaman bermain musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengalaman bermain musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Demonstrasi 2.3

Proyek Menunjukkan Cara Menampilkan Permainan Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menceritakan pengalaman menampilkan permainan musik tradisional dan pengalaman orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya pengalaman menampilkan permainan musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir pengalaman menampilkan permainan musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan sentuhan batin yang disebabkan oleh pengalaman menampilkan permainan musik tradisional	Terungkapnya jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

 Saran Referensi

 Daftar Pustaka